
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM PADA SEKTOR PARIWISATA DI KOTA PONTIANAK (STUDI KASUS PELAKU UMKM DI TEPIAN SUNGAI KAPUAS PONTIANAK)

Dinda Aprianda*, Endang Kristiawati, Ali Afif
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti
E-mail : dindaaprianda1@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses on analysis of the financial management of Ministry of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the tourism sector in Kota Pontianak which aims to describe how MSMEs are financially managed and the government's efforts to regenerate MSME executive. This study uses interviews with respondents, with a population and sample of four business executive on the banks of the Kapuas River, Pontianak. Data collection uses a structured interview method with the theme of the concept of survival during a pandemic and financial reports. The analysis tool uses triangulation. The data analysis technique used is the data validity technique. Based on the results of the analysis of the concept of survival during the pandemic and the financial statements obtained, it can be concluded that the financial management of MSMEs of the Kapuas River, Pontianak is quite good in terms of investment, operations and strategy, but not good enough in controlling because MSME executive only control finances based on daily receipts without the recording process so that many MSME executive need to record a minimum of profit and loss statements so that financial management is more optimal. The government in regrowing MSMEs is very good because it provides assistance ranging from Direct Cash Assistance to People's Business Credit for MSME executive so that they can run their businesses.

Keywords: Financial Management, MSMEs, Tourism

ABSTRAK

Penelitian ini menitikberatkan pembahasan mengenai pengelolaan keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada sektor pariwisata di Kota Pontianak yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan keuangan UMKM dan upaya pemerintah dalam menumbuhkan kembali pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada responden, dengan populasi dan sampel sebanyak empat informan pelaku usaha di Tepian Sungai Kapuas Pontianak. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur dengan tema konsep bertahan hidup di kala pandemi dan laporan keuangan. Alat analisis menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik keabsahan data. Berdasarkan hasil analisis konsep bertahan hidup di kala pandemi dan laporan keuangan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengeolaan keuangan UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak cukup baik dari segi investasi, operasional dan strategi namun belum cukup baik dalam pengendalian karena pelaku UMKM hanya mengendalikan keuangan berdasarkan penerimaan harian tanpa proses pencatatan sehingga banyak pelaku UMKM yang perlu melakukan pencatatan minimal laporan laba rugi agar pengelolaan keuangan lebih optimal. Pemerintah dalam menumbuhkan kembali UMKM sangat baik karena memberikan bantuan mulai dari Bantuan Langsung Tunai hingga Kredit Usaha Rakyat kepada pelaku UMKM agar dapat menjalankan usaha mereka.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM, Pariwisata

PENDAHULUAN

Peristiwa krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2019 akibat virus Covid – 19 menyebabkan penerimaan pelaku UMKM menurun dikarenakan tingkat daya beli masyarakat

yang rendah. Pemerintah mengeluarkan aturan mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi masyarakat. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah UMKM. Untuk itu diperlukan strategi bertahan bagi pelaku UMKM agar dapat terus mempertahankan usahanya di tengah pandemi Covid – 19.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah bentuk usaha kecil oleh masyarakat sebagai salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi. Para pengelola koperasi merasa turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi. Sedikitnya terdapat 39,9% UMKM memutuskan mengurangi stok barang selama pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat Covid – 19 dan 2 sebanyak 16,1% UMKM memilih untuk mengurangi karyawan akibat toko fisik ditutup. Sektor UMKM mengalami dampak yang cukup besar akibat pandemi Covid – 19 (Amri, 2020). Berikut jumlah UMKM di Kota Pontianak ditinjau dari kecamatan pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1
Jumlah UMKM Kota Pontianak Tahun 2019 – 2020

No.	Kecamatan	Tahun		Jumlah
		2019	2020	
1.	Pontianak Barat	5.138	6.052	11.190
2.	Pontianak Selatan	7.205	7.541	14.746
3.	Pontianak Utara	3.366	3.631	6.997
4.	Pontianak Timur	2.804	2.343	5.147
5.	Pontianak Kota	8.361	8.782	17.143
6.	Pontianak Tenggara	1.832	2.157	3.989
	Total	28.706	30.506	59.212

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, UMKM yang berada di setiap kecamatan Kota Pontianak pada tahun 2019 dan 2020 meningkat. Angka tersebut terbukti bahwa besarnya minat masyarakat untuk berwirausaha dan kembali mengembangkan usahanya sebagai mata pencaharian di tengah gejolak permasalahan Covid – 19 hingga pasca pemulihan saat ini (Ali Afif, 2021). Namun, dibalik peningkatan yang terjadi yaitu terdapat masalah pada penerimaan pelaku UMKM Sektor Pariwisata khususnya Tepian Sungai Kapuas.

Berdasarkan penelitian terdahulu Aldila Septianda dan Anindita Trinura Novitasari (2021) mengenai pengelolaan keuangan UMKM di area jembatan Suramadu Bengkalan lebih selektif mengontrol stok penjualan, memunculkan kreativitas dan inovasi dalam macam aneka produk yang dijual, serta memanfaatkan media sosial sebagai salah satu sarana *online marketing*. Maka penelitian ini bermaksud mengetahui strategi bertahan melalui pengelolaan keuangan pelaku UMKM dan upaya pemerintah dalam menumbuhkan kembali pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan keuangan UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak dan upaya apa saja yang dilakukan Pemerintah dalam menumbuhkan kembali pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak. Maka, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM pada Sektor Pariwisata di Kota Pontianak dengan studi kasus pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Nurwahid dkk (2021) manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 ketentuan umum menjelaskan: 1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria

usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini. 2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini. 3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Karakteristik UMKM

Adapun Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: 1. Usaha Mikro: a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000. 2. Usaha Kecil: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000. 3. Usaha Menengah: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000.

Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) maka standar ini dimaksudkan untuk : 1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk entitas, mikro, kecil dan menengah 2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Wibowo dkk, 2020).

Pariwisata

Pariwisata menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan dan kebutuhan seseorang yang melakukan perjalanan (Syaukani, 2013). Pariwisata berperan terhadap pembangunan bidang ekonomi. Pariwisata meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pembangunan pariwisata dapat membuka lapangan usaha, baik yang langsung maupun yang tidak langsung.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi kasus (*case study*) pada pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas Pontianak. Metode penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif, yaitu melalui prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati seperti observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di Kota Pontianak, tepatnya di Tepian Sungai Kapuas. Alasan peneliti dalam memilih objek penelitian ini karena Tepian Sungai Kapuas merupakan destinasi wisata dan juga merupakan icon Kota Pontianak yang terdapat UMKM sektor pariwisata di dalamnya yaitu pelaku UMKM. Analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dengan desain penelitian menggunakan tabel triangulasi. Hal ini didasarkan dari hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi yang telah dilakukan sehingga mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan dilapangan, maka peneliti berhasil mendapatkan dan mengumpulkan data maupun informasi mengenai “Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Pada Sektor Pariwisata Di Kota Pontianak” sehingga dapat menghasilkan tema – tema wawancara yaitu untuk membentuk hipotesis dari hasil wawancara tersebut. Berikut ini tabulasi dari hasil wawancara yang disusun peneliti:

Tabel 2
Analisis Data Triangulasi

Triangulasi		Tema Wawancara
Informasi dari hasil wawancara	Kode wawancara	
Besaran modal awal pelaku UMKM	IR#4.I.1	
Pendapatan/penerimaan pelaku UMKM sebelum/dan sesudah pandemi	IR#1.I.2	Konsep bertahan hidup di kala pandemi
Bantuan dari pemerintah bagi pelaku UMKM	IR#1.1.3	
Konsep/strategi yang dilakukan dalam rangka pengendalian penerimaan dan pengeluaran	IR#3.I.4	
Seberapa penting laporan keuangan bagi pelaku UMKM	IR#1.II.1	Laporan Keuangan
Menyusun laporan keuangan untuk usahanya	IR#2.II.2	

Sumber : data diolah (2022)

Selanjutnya untuk melihat secara rinci mengenai pengelolaan keuangan dan upaya pemerintah pada pelaku UMKM di Tepian sungai Kapuas, maka berikut ini adalah interpretasi atas temuan yang dikaitkan dengan teori yang dapat mendukung serta untuk membandingkan hasil– hasil penelitian sebelumnya, berikut hasil penelitian yang diuraikan secara rinci:

Tabel 3
Hasil Wawancara dengan Informan

Pertanyaan	Hasil Jawaban Informan		
	IR#1	IR#3	IR#4
Berapa modal awal ibu/bapak untuk menjalankan usaha ini ?	Untuk modal awal saya membeli 3 buah sepeda seharga 12 juta	Dengan total pembuatan kapal, modal yang saya keluarkan saat itu setelah jadi 500 juta	Modal saya membeli mainan totalnya 500 ribu
Bagaimana pendapatan ibu/bapak sebelum dan sesudah adanya pandemi covid – 19 ?	Sebelum adanya covid – 19 pendapatan bisa mencapai jutaan perminggunya. Setelah adanya covid hanya berkisar 200 perhari.	Sebulan bisa dalam belasan juta karena bisa mendapatkan 200 penumpang, sesudah covid hanya 3 juta.	Dulu sebelum adanya covid – 19 untuk malam minggu saja bisa mendapatkan 1-2 juta belum ditambah dengan hari lain. Pendapatan hanya kisaran 400 karena pengunjung sepi
Apakah ibu/bapak pernah menerima bantuan dari pemerintah ? jika ada, berapa kali dan dimanfaatkan untuk apa bantuan tersebut ? jika tidak, bagaimana bapak/ibu mengatur pengeluaran	Pernah 1 kali senilai 1 juta 200 ribu , saya gunakan untuk modal usaha minuman yaitu membeli air aqua, teh pucuk dan lainnya.	Belum, saya belum pernah menerima bantuan dari pemerintah.	Belum pernah mendapatkan bantuan tetapi pernah mendaftar.
Apakah ada konsep/strategi yang dilakukan untuk mengendalikan penerimaan dan pengeluaran ?	Ada yaitu beralih jenis usaha. Awalnya usaha sendal namun karena menurun akibat teknologi digital tadi maka strategi saya yaitu membuka jenis usaha lain yang diminati masyarakat.	Untuk strategi saya fokus biaya bensin, saya melihat pengunjung dari arah sebrang yaitu tempat tinggal saya. Apabila tepian sungai kapuas ramai pengunjung, saya beroperasi. Karena untuk sekali jalan atau menyebrang kan memerlukan bensin. Jadi saya tidak buka kalau pengunjung sepi atau cuaca mendung	Jualan dirumah saja menggunakan sosial media.
Seberapa penting bapak/ibu dalam menjalankan usaha untuk menyusun laporan keuangan ?	Menurut saya laporan keuangan penting. Tetapi saya masih kurang paham dan tidak bisa sehingga saya hanya menabung untuk mengendalikan pengeluaran saya agar tidak boros. Saya juga tidak mencatat pemasukan dan pengeluaran.	Saya tidak melakukan pencatatan karena saya tidak paham dan merasa itu rumit. Saya hanya fokus bekerja dan menggaji ABK sesuai pendapatan yang ada.	Menurut saya laporan keuangan tidak penting untuk usaha saya, karena saya tidak memiliki anak buah. Usaha sendiri, berdiri sendiri dan tidak pernah mencatat Untuk keuntungan hanya dihitung setelah balik modal. Sisa nya sudah saya

			anggap keuntungan. Saya tau satu barang yang terjual modalnya sekian dan untungnya sekian sehingga saya merasa belum memerlukan pencatatan.
Apakah bapak/ibu pernah menyusun laporan keuangan terhadap usaha yang dijalankan ? jika ya, seberapa detail penyusunan dan apakah pernah berpedoman dengan standar keuangan ? jika tidak, bagaimana cara bapak/ibu mengetahui penerimaan dan pengeluaran dan bagaimana cara bapak/ibu mengetahui laba yang diperoleh ?	Tidak pernah, cara saya mengetahui keuntungan hanya dari hitungan perhari saja. Untuk pengelolaan uangnya saya hitung berapa pemasukan yang saya dapat dan berapa pengeluaran yang bisa saya gunakan dan apa saja kebutuhan saya. Saya tidak menggunakan banyak pendapatan untuk pengeluaran yang tidak penting	Tidak pernah, apabila pendapatan sekian gajinya hanya sekian, apabila pendapatan banyak nanti gajinya akan lebih. Keuntungan sudah pasti tau dalam sehari dari nominal uang yang didapatkan setelah beroperasi. Saya membeli bahan bakar minyak untuk beroperasi 135 ribu. Uang yang saya dapatkan dari kunjungan wisatawan perorang 15 ribu. Walaupun sebagian yang terisi, alhamdulillah sudah cukup untuk mengembalikan uang bahan bakar minyak tadi.	Untuk keuntungan hanya dihitung setelah balik modal. Sisa nya sudah saya anggap keuntungan. Saya tau satu barang yang terjual modalnya sekian dan untungnya sekian sehingga saya merasa belum memerlukan pencatatan.

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan bahwa strategi bertahan hidup yang mereka lakukan adalah dengan mengendalikan biaya. Berdasarkan aturan SAK EMKM, laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Bagi pelaku UMKM khususnya informan dalam penelitian ini, yang memiliki jenis usaha mikro diharapkan informan minimal menyusun laporan laba rugi pada usahanya adapun format laporan laba rugi dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4
Usaha X
Laporan Laba Rugi
Januari 2022

Pendapatan Usaha		Rp. XX
Beban Usaha		
Pembelian persediaan	Rp. XX	
Beban listrik dan air	Rp. XX	
Beban gaji	Rp. XX	
Beban penyusutan peralatan	Rp. XX	
Beban lain – lain	Rp. XX +	
Jumlah beban	<hr/>	Rp. XX -
Laba / Rugi		Rp. XX

Sumber : Data diolah (2022)

Kemudian apabila UMKM tersebut adalah jenis usaha kecil dan ingin melakukan kredit usaha rakyat terhadap usahanya maka salah satu syaratnya adalah memiliki laporan

neraca yang formatnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Usaha X
Neraca
Per 31 Desember 2021

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva lancar		Kewajiban lancar	
Kas	Rpxxxxx	Utang dagang	Rpxxxxx
Wesel tagih	Rpxxxxx	Wesel bayar	Rpxxxxx
Piutang dagang	Rpxxxxx	Sewa diterima di muka	Rpxxxxx
Piutang bunga	Rpxxxxx	Utang gaji	Rpxxxxx (+)
Persediaan barang dagangan	Rpxxxxx	Jumlah kewajiban lancar	Rpxxxxx
Asuransi dibayar di muka	Rpxxxxx (+)		
Jumlah aktiva lancar	Rpxxxxx		
Aktiva tetap		Kewajiban jangka panjang	
Tanah	Rpxxxxx	Utang bank	Rpxxxxx
Peralatan kantor	Rpxxxxx	Utang hipotek	Rpxxxxx (+)
Akum. peny. peralatan kantor	Rpxxxxx (-)	Jumlah kewajiban jangka panjang	Rpxxxxx
	Rpxxxxx	Jumlah kewajiban	Rpxxxxx
Kendaraan	Rpxxxxx		
Akum. peny. kendaraan	Rpxxxxx (-)	Modal pemilik	
	Rpxxxxx	Modal pemilik (per 31 Desember/akhir)	Rpxxxxx (+)
Bangunan	Rpxxxxx		
Akum. peny. bangunan	Rpxxxxx (-)		
	Rpxxxxx (+)		
Jumlah aktiva tetap	Rpxxxxx (+)	Jumlah kewajiban dan modal	Rpxxxxx
Jumlah aktiva	Rpxxxxx		

Sumber : Data diolah (2022)

Pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan para pelaku UMKM di daerah tepian sungai kapuas adalah dengan memisahkan uang pribadi dan uang usaha, kemudian mengendalikan penerimaan dan pengeluaran dengan sebijak mungkin yaitu memilah biaya langsung dan biaya tidak langsung serta menganggarkan kebutuhan dan menganggarkan terlebih dahulu hal yang menentukan perkembangan usaha. Pelaku UMKM juga dapat melakukan pencatatan semua transaksi keuangan usaha, seperti menyiapkan sebuah buku khusus untuk mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha dan memindahkan ke dalam laporan keuangan minimal laporan laba rugi yang telah digambarkan diatas.

Berdasarkan observasi penulis mengenai praktiknya pada pelaku usaha di daerah tepian sungai kapuas, strategi dalam mengendalikan biaya masih sebagian kecil yang menerapkan. Para pelaku UMKM yang ada di daerah tepian sungai kapuas berupaya meminimalisir biaya – biaya yang tidak mengganggu operasional utamanya seperti penggunaan tisu dan sedotan kemudian adapula yang mengurangi biaya bahan produksi dengan memilih kemasan yang lebih murah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Dinas Pemerintah yang menyatakan kawasan yang masuk dalam sektor pariwisata Kota Pontianak adalah Alun – Alun Kapuas dan Waterfront City. Upaya pemerintah dalam menumbuhkan kembali UMKM saat ini yaitu dengan memberikan bantuan berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebesar Rp. 1.200.000 yang dapat digunakan sebagai modal usaha, membeli peralatan, membeli bahan baku atau lainnya.

Bantuan ini menjadi penunjang usaha dan merupakan strategi untuk masyarakat khususnya pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas. Hal ini dilakukan oleh Informan I dengan mendaftar dan melengkapi persyaratan mengenai bantuan hingga uang tersebut cair, beliau berinisiatif untuk menjadikan uang bantuan tersebut sebagai modal usaha minuman.

Kemudian keringanan terkait retribusi yang tidak dilakukan yaitu tidak ada pungutan/retribusi bagi pelaku UMKM. Selain itu dari Pemerintah juga mempunyai

program Kredit Usaha Rakyat yang dimana Pemerintah bekerja sama dengan lembaga bank kalbar yaitu disalurkan dengan pola penjaminan dan biaya jasa (suku bunga) atas kredit di subsidi oleh pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan akses pembiayaan dan memperkuat permodalan UMKM. Kredit Usaha Rakyat ini tentu memberi bantuan kepada pelaku UMKM pasca pemulihan Covid – 19.

Dengan bantuan – bantuan tersebut maka akan mengurangi beban para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Selain itu pula, Pemerintah Kota Pontianak juga melakukan peningkatan infrastruktur di kawasan Tepian Sungai Kapuas sebagai upaya untuk menjadi motor penggerak meningkatkan perekonomian pelaku usaha. Sehingga dengan dibangunnya Tepian Sungai Kapuas diharapkan merubah wajah kawasan pinggiran sungai menjadi daya tarik untuk dikunjungi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian bab-bab sebelumnya serta hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya cukup baik dari investasi, operasional dan strategi yaitu memikirkan rencana keuangan dalam memulai usaha dan mengelola modal yang dimiliki kemudian mengalokasikan dana dengan menjalankan usaha yang diyakini menguntungkan bagi mereka serta strategi dalam mengendalikan biaya yaitu mengurangi penggunaan tisu dan sedotan serta mengganti kemasan yang lebih murah. Dan untuk pengelolaan keuangan dari sisi pengendalian hanya berdasarkan penerimaan harian tanpa melakukan proses pencatatan, sehingga banyak pelaku UMKM tidak menyadari terkait dengan keuangan usahanya. Upaya pemerintah dalam menumbuhkan kembali UMKM yaitu dengan memberikan bantuan berupa uang tunai yang dapat digunakan sebagai modal usaha. Kemudian keringanan retribusi dengan ditiadakannya pungutan/retribusi bagi pelaku UMKM. Pemerintah juga bekerja sama dengan lembaga bank kalbar atas penyediaan Kredit Usaha Rakyat yang bisa digunakan untuk tambahan modal dalam menjalankan usaha dengan keringanan bunga sehingga Kredit Usaha Rakyat ini tidak memberatkan pelaku UMKM

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran bagi para pelaku UMKM di Tepian Sungai Kapuas dan pihak pemerintah yaitu UMKM Tepian Sungai Kapuas diharapkan melakukan konsep terhadap pengelolaan keuangan dari segi pengendalian yang dapat disusun dengan cara mencatat setiap aktivitas penerimaan maupun pengeluaran baik yang langsung maupun tidak langsung. Selain itu, Pemerintah diharapkan mampu melakukan pengendalian terkait sasaran bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Afif. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku Umkm Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 1(2), 24–35. <https://Jurnal.Upb.Ac.Id/Index.Php/Jadi/Article/View/195>
- Azizah, Fadilah N., dkk. 2020. Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian Selama Pandemi Covid-19 Pada Saat New Normal. *OECONOMICS Journal of Economics*, 5(1), 46-62. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.46-62>
- Dedi. 9 Juni 2021. Hingga Mei 2021 Total UMKM di Kalimantan Barat capai 182.707 <https://kalbar.antaranews.com/berita/474450/hingga-mei-2021-total-umkm-di-kalimantan-barat-capai-182707> (Diakses 5 Desember 2021 pada pukul 13.33WIB)
- Dinas Koperasi, Usaha, Mikro dan Perdagangan 2018. Pontianak. Kalimantan Barat.Data UMKM di Kota Pontianak.diskominfokotapontianak@gmail.com. <https://data.pontianakkota.go.id/it/dataset/data-jumlah-umkm-di-kota-pontianak> (Diakses 6 Desember 2021, pukul 11.19 WIB)

Kurnia Santosa. 10 Juni 2021. Nasib Kapal Wisata Sungai Kapuas Ditengah Pandemi <https://rri.co.id/pontianak/wisatakuliner/1074464/nasib-kapal-wisata-sungai-kapuas-ditengah-pandemi> (Diakses 17 Desember 2021 pada pukul 13.06 WIB)

- Nurwahid, Y. Nengsih, Agustin,T dan Orinaldi,M. 2021.Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Skripsi Thesis, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/8793>
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syaukani, HR. 2013. Pesona Pariwisata Indonesia. Jakarta: Nusantara Madani
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Tambahan Lembaran Negara RI Tahun 2008. No 4866. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Wibowo, M.R., Putri, R.F., Nasution, R.Y. 2020. Analisis Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Seminar Of Social Science Engineering & Humaniora, 342 – 347
<https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/1206>
- Yusuf, Muri. 2017. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana